

**LAPORAN AKHIR
PPM MANDIRI UNITOMO
TAHUN 2020-2021**



**PPM PENGAJARAN BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR DI
MAJELIS TAKLIM AN NAFI'AH SUKODONO, KABUPATEN
SIDOARJO**

Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.

NIDN: 0723048701

Isnin Ainie, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0722118502

**UNIVERSITAS Dr. SOETOMO
Januari 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : PPM Pengajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar di Majelis Taklim An Nafi'ah Sukodono, Kabupaten Sidoarjo
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.
 - b. NIDN : 0723048701
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Sastra Jepang
 - e. Alamat surel (*e-mail*) : rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id
3. Anggota
 - a. Nama Lengkap : Isnin Ainie, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIDN : 0722118501
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Sastra Jepang
 - e. Alamat surel (*e-mail*) : isnin.ainie@unitomo.ac.id
4. Mahasiswa yang Terlibat
 - a. Nama/NIM : Rosania Agustin Hariyanto/2018620015
 - b. Nama/NIM : Najmi Sita Nahela/2018620017
5. Lokasi Kegiatan/Mitra : Desa Suko, Sukodono, Kab. Sidoarjo
 - a. Nama Mitra : Majelis Ta'lim An Nafi'ah
 - b. Alamat Mitra : Taman Suko Asri Blok CC No. 1C, Kecamatan Sukodono, Sidoarjo
 - c. Penanggung Jawab : Ketua Yayasan Majelis Ta'lim An Nafi'ah
6. Waktu Pelaksanaan : 2 Bulan
7. Biaya Keseluruhan : Rp 1.000.000,-

Surabaya, 29 Januari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sastra

Ketua Pelaksana,



Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd.
NPP. 92.01.1.101

Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.
NPP. 11.01.1.401



Menyetujui,
Ketua LPM
Dr. Fadjar Kurnia Hartati, M.P.
NPP. 95.01.1.198

RINGKASAN

Masa pandemi covid-19 membuat lini kehidupan masyarakat menjadi lesu, kegiatan serba dibatasi dan membuat kegiatan sehari-hari tidak dapat berjalan maksimal seperti biasanya. Majelis Ta'lim Na'fiah sebagai salah satu lembaga sosial yang beranggotakan jamaah Ibu-Ibu rumah tangga yang melaksanakan aktivitasnya di Taman Suko Asri, Sukodono, Sidoarjo senantiasa aktif berkontribusi di kegiatan masyarakat seperti pelatihan memasak, menjahit, menulis dan kegiatan-kegiatan produktif lainnya baik secara offline maupun online. Guna mendukung agar tetap produktif dan inovatif dalam membuat kegiatan sosial di masa pandemi ini, Prodi Sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo diundang untuk memberikan pelatihan dan pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar sebagai salah satu upaya penyegaran dan transfer informasi pengetahuan baru tentang bahasa dan budaya Jepang. Selama 6 kali tatap muka dengan durasi 90 menit di setiap pertemuannya, tiap hari Jumat dan Sabtu di bulan Januari 2021, tim pengabdian telah menjalankan kegiatan pengajaran bahasa Jepang dengan materi salam sapaan (*aisatsu*), perkenalan diri (*jikoshoukai*), pengenalan angka (*suuji*), huruf katakana, nama negara dan pengenalan sebutan sapaan anggota keluarga (*kazoku*) dalam bahasa Jepang. Adapun peserta yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini selain dari jamaah Ibu-Ibu, turut pula siswa SMA dalam kegiatan ini. Oleh karena masa pandemi, pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan membatasi jumlah peserta 10 orang untuk tiap pertemuan. Hasil kegiatan pengabdian berjalan lancar, para peserta yang terlibat antusias dan berani untuk melakukan praktik bahasa Jepang sesuai instruksi tim pengabdian.

Kata kunci: *aisatsu; jikoshoukai; katakana; kazoku; suuji*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan judul “PPM Pengajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar di Majelis Taklim An Na’fiah Sukodono, Kabupaten Sidoarjo”.

Kami juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Rino, sebagai Ketua Yayasan Majelis Ta’lim An Na’fiah yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada jamaah Majelis Ta’lim An Na’fiah di Perum Taman Suko Asri Blok CC No. 1C, Sukodono. Di samping itu, kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada Ibu Novi Larasati sebagai perwakilan majelis yang sudah membantu dalam berkoordinasi dan berkomunikasi kepada lembaga, sehingga kami dapat melaksanakan tugas pengabdian seperti yang dikehendaki oleh kedua belah pihak. Selanjutnya, setelah berakhirnya pelaksanaan pengabdian ini, kami masih bersedia untuk berbagi pengetahuan dan memberikan pelatihan kepada Majelis Ta’lim An Na’fiah.

Apabila ada hal-hal yang dirasa masih kurang sempurna atau kurang lengkap dari diri kami sebagai pengabdian dalam menyampaikan materi maupun praktik implementasi di lapangan, kami senantiasa mengharap saran dan kritik yang membangun.

Surabaya, 29 Januari 2021

Tim Pengabdian pada Masyarakat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	3
2.1 Solusi Masalah yang Disepakati.....	3
2.2 Luaran dan Target Capaian.....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	4
3.1 Tahapan Pelaksanaan.....	4
3.2 Kontribusi Tim	5
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	8
4.1 Hasil Pelatihan.....	8
4.2 Luaran yang Dicapai.....	15
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	16
5.1 Simpulan.....	16
5.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17
LAMPIRAN	18
1. Kesepakatan Kerjasama dengan Mitra	18
2. Gambaran IPTEK	19
3. Peta Lokasi Wilayah Mitra	21

DAFTAR TABEL

2.1 Rencana Capaian	3
3.1 Kontribusi dan Kepakaran	6

DAFTAR BAGAN

3.1 Flowchart Tahapan Kegiatan	4
--------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

4.1 Rumah wakaf yang dijadikan tempat pelatihan.....	8
4.2 Tim mengetes <i>aisatsu</i> peserta satu persatu.....	9
4.3 Peserta sedang praktik <i>jikoshoukai</i>	10
4.4 Peserta menyimak audio materi perintah sederhana.....	11
4.5 Praktik menulis nama dengan huruf katakana	12
4.6 Praktik tukar kartu nama.....	13
4.7 Tebak-tebakan angka.....	14
4.8 Praktik menyebut anggota keluarga dan mendengar soal <i>can do</i>	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Semenjak pandemi covid-19 melanda Indonesia, yaitu di pertengahan bulan Maret 2020, banyak kegiatan yang mengalami perubahan, mulai dari kegiatan sekolah hingga kegiatan perkantoran. Masyarakat tidak lagi dapat menjalani rutinitasnya seperti sediakala karena adanya pembatasan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat. Dengan kondisi yang hampir berjalan satu tahun ini, banyak orang yang mengalami kejenuhan karena mereka diharuskan beraktivitas secara virtual.

Melihat kondisi kejenuhan yang terjadi, Majelis Ta'lim An Nafi'ah Sidoarjo menggagas ide untuk mengadakan pelatihan bahasa Jepang bagi umum. Majelis Ta'lim yang berada di Perum Taman Suko, Kecamatan Sukodono ini sendiri sebelumnya telah banyak mengadakan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat umum yang sangat bermanfaat, seperti kelas menjahit, menulis, memasak dan lain-lain. Guna mewujudkan ide tersebut, Majelis Ta'lim An Nafi'ah mengajak tim pengabdian Unitomo untuk mengajarkan bahasa Jepang tingkat dasar bagi para jama'ahnya.

Kegiatan pengabdian berupa pengajaran bahasa Jepang sebelumnya pernah dilakukan oleh Rakian dan Sudrajat. Rakian, dalam Jurnal ABDIMAS vol. 11, no. 1 April 2018 membuat judul *Pelatihan Percakapan Bahasa Jepang Praktis bagi Generasi Muda di Desa Passo Kecamatan Kakas*. Bentuk kegiatan yang dilakukan yakni melatih percakapan bahasa Jepang sederhana khususnya tentang *guiding* bagi para pemuda di wilayah Kecamatan Kakas, Provinsi Sulawesi Utara guna menunjang keterampilan komunikasi dengan wisatawan Jepang. Selanjutnya, pada tahun 2020 di dalam jurnal yang sama, Jurnal ABDIMAS vol 13, no. 1 April 2020 Sudrajat dan Rakian membahas pelatihan bahasa Jepang lewat percakapan kepada generasi muda di wilayah Paniki Dua Manado dengan judul jurnalnya *Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Percakapan Bahasa Jepang bagi Generasi Muda di Paniki Dua Manado*. Tema yang dibahas hampir sama dengan kegiatan pengabdian pertama untuk mendongkrak kegiatan pariwisata di Sulut lewat komunikasi bahasa Jepang para generasi muda kepada wisatawan dari Jepang, namun hanya berbeda wilayah saja. Di samping itu, tujuan dari kegiatan ini menghasilkan modul pembelajaran bahasa Jepang praktis untuk pemula.

Kegiatan pengabdian terdahulu dengan sekarang tentu berbeda. Bila sasaran kegiatan pengabdian terdahulu untuk generasi muda/pemuda dengan bentuk pelatihan percakapan bahasa Jepang agar mereka fasih dan dapat berkomunikasi dengan para turis asal Jepang, namun dalam kegiatan pengabdian baru ini, sasarannya adalah jama'ah Ibu-Ibu Majelis Taklim. Tujuannya secara umum yakni, ingin mengetahui dan mempelajari bahasa dan budaya Jepang sebagai hal yang baru dalam kegiatan-kegiatan sebelumnya di masa pandemi covid-19.

Dengan mengadakan pelatihan yang sedikit berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang sebelumnya, para jama'ah diharapkan dapat merasakan suasana baru yang lebih segar, sehingga menghilangkan kepenatan yang dialami selama masa pandemi ini. Selain itu, para jama'ah diharapkan mendapat pengetahuan baru tentang bahasa dan budaya Jepang. Lewat pembelajaran bahasa Jepang, secara tidak langsung para peserta atau jamaah Majelis Ta'lim An Nafi'ah diharapkan akan mengetahui hal dan suasana baru mengenai budaya dari orang Jepang yang tercermin dari sikap dan perilakunya seperti sikap disiplin, jujur, tidak mau merepotkan orang lain, tepat waktu, pekerja keras, hidup bersih dan sebagainya sebagai karakter umum yang dimilikinya (Ramli, 2018: 104). Setelah melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra guna mencapai pemahaman dasar mengenai bahasa Jepang, tim memberikan solusi untuk memberikan materi bahasa Jepang tingkat dasar yang meliputi kata sapaan, perkenalan diri, pengenalan angka, huruf, dan pengenalan penyebutan anggota keluarga.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, mitra, jamaah Majelis Ta'lim An-Nafi'ah menghadapi permasalahan sebagai berikut.

1. Mitra, jamaah Majelis Ta'lim An-Nafi'ah menginginkan pelatihan di bidang yang berbeda, yakni bahasa Jepang.
2. Mitra, jamaah Majelis Ta'lim An-Nafi'ah ingin belajar dan mengenal bahasa Jepang.
3. Mitra, jamaah Majelis Ta'lim An-Nafi'ah sebagian pesertanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang ingin belajar bahasa Jepang.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Masalah yang Disepakati

Adapun rencana kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, sebagai langkah-langkah solutif dalam mengatasi persoalan yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengadakan pelatihan sebanyak enam kali tatap muka secara offline setiap hari Jumat dan Sabtu di bulan Januari 2021 dengan pembatasan peserta maksimal 10 orang.
2. Memberikan materi bahasa Jepang secara sederhana dengan durasi waktu belajar 1x 90 menit.
3. Mengajak peserta belajar bahasa Jepang dengan melakukan praktik secara berpasangan.
4. Melakukan proses evaluasi berupa diskusi tim pengabdian masyarakat dengan peserta sehingga diperoleh *feedback positif* dari peserta tentang materi pelatihan bahasa Jepang yang telah dipelajari.

2.2 Luaran dan Target Capaian

Luaran dan target capaian dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

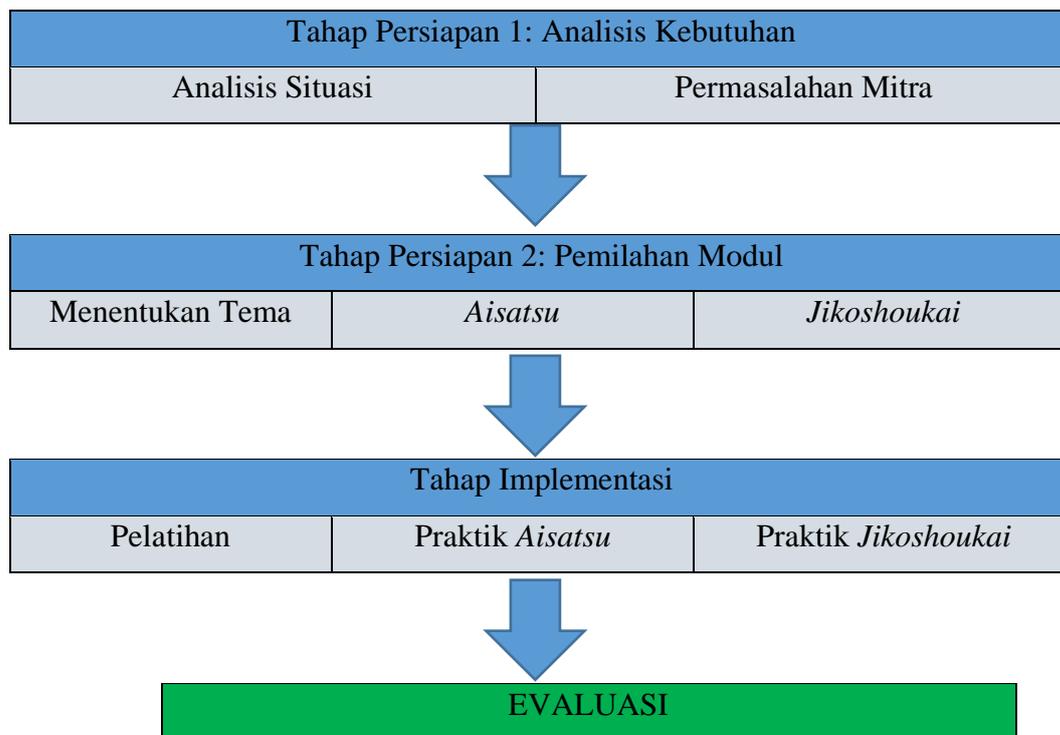
Tabel 2.1 Tabel Rencana Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi di Jurnal Ilmiah	Submit
2.	Publikasi di Media Massa	Submit
3.	Pemakalah Forum Ilmiah	Ada
4.	Hak Atas Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak Ada
5.	Luaran Teknologi Tepat Guna	IG, facebook
6.	Karya Seni/Rekayasa Sosial, jasa, Sistem, Produk/Barang	Tidak Ada
7.	Buku Ajar (ISBN)	Tidak Ada

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pengajaran bahasa Jepang di Majelis Ta'lim An Nafi'ah, Sukodono, Sidoarjo mencakup beberapa tahapan. Tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Flowchart Tahapan Kegiatan

1. Analisis Kebutuhan

- a. Tahapan awal ini berupa pemahaman situasi secara umum yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk usia dewasa. Kemudian tim pengabdian masyarakat melakukan observasi secara khusus pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi jama'ah Majelis Taklim An-Nafi'ah yakni ingin belajar bahasa Jepang secara kondusif.
- b. Tim pengabdian masyarakat membuat solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan mitra dengan memberi pelatihan secara offline dengan pembatasan peserta maksimal 10 orang dan pelaksanaannya dengan menggunakan perlengkapan sesuai standar protokol kesehatan.

2. Pemilahan Modul

Desain dan pembuatan modul merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang peningkatan kompetensi peserta. Tim Pengabdian Masyarakat telah menggunakan buku Marugoto Aktivitas A1 sebagai modul dalam pelatihan belajar bahasa Jepang ini. Buku Marugoto Aktivitas A1 ini memang dirancang bagi para pembelajar pemula tingkat dasar, sehingga memudahkan dalam pemahaman dan penyerapan pengetahuan tentang bahasa dan budaya Jepang dasar bagi para peserta.

3. Proses Implementasi

Materi yang telah diberikan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pengajaran bahasa Jepang. Pelatihan bahasa Jepang yang diberikan kepada para peserta meliputi materi *aisatsu* ‘salam’, *jiskoshukai* ‘perkenalan diri’, *suuji* ‘angka’, *kazoku no koto wo hanasu* ‘pengenalan keluarga’ dan pengenalan budaya tentang bagaimana memanggil sapaan orang-orang di lingkungan keluarga, kantor atau teman.

4. Evaluasi

Setelah proses implementasi dilakukan, tim melakukan evaluasi kepada peserta pelatihan bahasa Jepang mengenai materi yang telah diajarkan. Evaluasi berupa tanya jawab secara langsung mengenai materi yang telah diajarkan. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tim menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami bahasa Jepang secara sederhana. Proses evaluasi ini sebenarnya juga berjalan seiring dengan proses implementasi dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada. Proses evaluasi dilakukan dengan *sumbang saran* peserta dan diskusi antara tim pengabdian masyarakat. Dengan proses akhir evaluasi ini, tim diharapkan memiliki saran yang membangun yang dapat diimplementasikan di kemudian hari.

3.2 Kontribusi Tim

Program pengabdian masyarakat ini merupakan program yang dijalankan secara berkesinambungan dalam waktu satu bulan. Tematik utama pengabdian masyarakat ini adalah “Pelatihan Bahasa Jepang bagi Jama’ah Majelis Taklim An-Nafi’ah”. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memerlukan ahli dengan spesifikasi keahlian bahasa Jepang mengingat inti kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan kompetensi bahasa dan

budaya Jepang sebagai bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Adapun tim pelaksana pengabdian masyarakat terdiri atas:

1. Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum., sebagai ketua pelaksana pengabdian masyarakat dengan kompetensi bahasa dan budaya Jepang,
2. Isnin Ainie, S.Pd., M.Pd., sebagai anggota dengan keahlian bidang bahasa dan budaya Jepang.

Kontribusi Anggota beserta kepakarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kontribusi dan Kepakaran

No	Nama	Jabatan	Kontribusi dan Kepakaran
1	Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinir dan memimpin pelaksanaan program kegiatan pengabdian. 2. Memberikan arahan dan petunjuk terhadap program yang akan dilakukan sesuai dengan analisis dan perencanaan. 3. Memberikan materi pada para peserta pelatihan. 4. Membimbing dan menulis laporan pengabdian.
2	Isnin Ainie, S.Pd., M.Pd.	Anggota 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari dan menyusun materi pengajaran dengan dasar komunikasi persuasif dan motivasional. 2. Memberikan materi pada para peserta pelatihan. 3. Menyusun laporan.
4	Rosania Agustin Hariyanto	Anggota Mahasiswa 1	Asisten pelatihan bahasa Jepang yang membantu memberikan materi pelatihan bahasa Jepang pada para peserta.
5	Najmi Sita Nahela	Anggota Mahasiswa 2	Asisten pengenalan budaya Jepang yang membantu memberikan materi pelatihan budaya pada para peserta.

Dalam pelaksanaannya, kedua personil pengabdian masyarakat telah berusaha untuk menyiapkan, merencanakan dan melaksanakan proses pengabdian semaksimal mungkin yang dapat dilaksanakan. Hasil pengabdian masyarakat secara umum

menunjukkan hal positif bahwa para peserta mulai termotivasi dan percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jepang. Secara rata-rata, hasil tes evaluasi akhir menunjukkan kategori yang bagus dan menunjukkan kemajuan.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Unitomo kepada Majelis Taklim An-Nafi'ah dilakukan sebanyak enam kali tatap muka. Setiap kali pertemuan dilakukan selama 90 menit. Peserta yang hadir tidak melebihi jumlah kapasitas yang disediakan, mengingat kondisi pandemi yang masih terjadi saat ini. Lokasi pelatihan ini adalah di sebuah rumah wakaf jama'ah yang berada di Taman Suko Asri Blok CC No. 1C, Sukodono, Sidoarjo. Setiap peserta yang mengikuti pelatihan bahasa Jepang diwajibkan menggunakan masker dan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

Gambar 4.1 Rumah wakaf yang dijadikan tempat pelatihan.



Adapun materi yang telah ditentukan untuk dibagikan ke peserta selama pelatihan berlangsung, antara lain:

1. *aisatsu* (salam),
2. *jikoshoukai* (perkenalan diri),
3. perintah sederhana dan menulis nama,
4. menyampaikan kartu nama (*meishi*) dan menyebutkan nama,
5. *kuni* (negara) dan *suuji* (hitungan angka),
6. *kazoku* (keluarga).

Setelah materi diberikan, tim pengabdian Unitomo selalu melakukan implementasi berupa praktik percakapan secara berpasang-pasangan. Dengan praktik ini, tim mengharapkan para peserta percaya diri dan dapat mengeluarkan kemampuannya dalam berbicara bahasa Jepang. Pembahasan hasil pelatihan tiap pertemuan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Materi *Aisatsu*

Materi pertama yang diberikan kepada peserta pelatihan bahasa Jepang Majelis Tak'lim An-Nafi'ah adalah tentang pengenalan kata salam (*aisatsu*) dalam bahasa Jepang. Materi ini terdiri atas beberapa kata salam sederhana. Misalnya: *ohayou gozaimasu*, *konnichiwa*, *konbanwa*, *sayonara*, *ja mata*, *osakini shitsureishimasu*, *otsukaresama deshita*, *arigatou gozaimasu*, *sumimasen*.

Pada awal pelatihan, sebagian besar peserta merasa kesulitan mengucapkan kosakata yang belum familiar didengar seperti kata *otsukaresama deshita* dan *osakini shitsureishimasu*. Hal ini wajar terjadi, karena peserta belum terbiasa. Agar peserta dapat mengucapkan kata-kata tersebut dengan fasih, tim melakukan implementasi praktik satu-persatu dengan cara mengetes peserta agar dapat mengucapkan kosakata tersebut dengan fasih.

Gambar 4.2 Tim mengetes *aisatsu* peserta satu persatu.



Capaian pembelajaran pada materi ini adalah para peserta dapat memahami dan mengerti kata sapaan dalam bahasa Jepang, sehingga apabila peserta mendengar kata sapaan ditujukan kepadanya, mereka dapat menjawab dengan jawaban yang tepat. Selain dapat menjawab dengan jawaban yang tepat, peserta diharapkan mengingat arti dari kata sapaan yang ditujukan. Dengan demikian, mereka tidak keliru dalam menjawabnya.

2. Pembelajaran Materi *Jikoshoukai*

Setelah peserta memahami materi *aisatsu* (kata sapaan), maka tim melanjutkan materi yang kedua yaitu perkenalan diri (*jikoshoukai*) dalam bahasa Jepang. Materi utama yang diberikan adalah kosakata awal perkenalan, menyebutkan nama, asal, hobi, dan salam perkenalan dalam bahasa Jepang. Secara sederhana, berikut contoh teks *jikoshoukai* yang telah dipraktikkan.

はじめまして、わたしは です。
シドアルジョの..... から来ました。
わたしの趣味は.....です。
どうぞ よろしくおねがいします。
Hajimemashite, watashi wa ... desu.
Sidoarujō no ... kara kimashita.
Watashi no shumi wa ...desu.
Douzo yoroshiku onegaishimasu.

Melalui materi yang telah diberikan, para peserta diminta untuk mempresentasikan materi *jikoshoukai* sesuai dengan kondisinya masing-masing, sehingga kosakata yang dipelajari pun juga bertambah, seperti hobi membaca, memasak, berolahraga, dan jalan-jalan. Selain itu, para peserta secara tidak langsung dapat mengerti sikap atau *gesture* orang Jepang ketika memperkenalkan diri kepada orang lain untuk yang pertama kalinya. Dengan demikian, lewat praktik *jikoshoukai* sederhana ini, para peserta dapat mengerti tentang ungkapan dan sikap yang harus diujarkan dan dilakukan ketika bertemu dengan orang Jepang.

Gambar 4.3 Peserta sedang praktik *jikoshoukai*.



3. Pembelajaran Materi Perintah Sederhana dan Menulis Nama

Pada materi ini, peserta diberi materi bentuk perintah sederhana dalam bahasa Jepang. Para peserta diperdengarkan kosakata perintah seperti, “tolong bacalah”, “tolong dengarkanlah”, “tolong tuliskan”, “tolong ajarkan”, “tolong jelaskan sekali lagi”, dan lain-lain’. Para peserta tampak antusias dan memahami materi ini dengan cepat, sehingga materi tambahan diberikan oleh tim, yakni penulisan huruf katakana.

Gambar 4.4 Peserta menyimak audio materi perintah sederhana.



Materi selanjutnya yakni tentang penulisan nama. Bahasa Jepang memiliki beberapa jenis huruf, salah satunya adalah huruf katakana. Huruf katakana digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa asing, nama orang asing, nama negara dan kota luar negeri, dan lain-lainnya. Sering pula ditonjolkan untuk menulis nama-nama perusahaan dan kata-kata yang perlu ditonjolkan dalam sebuah kalimat (Chandra, 2000: 1).

Huruf katakana ini diajarkan ke peserta pelatihan sebatas mengetahui saja, tanpa perlu memahami lebih dalam, karena beberapa kondisi yang tidak memungkinkan seperti waktu belajar yang kurang dan singkat. Untuk menyiasatinya, tim hanya memperkenalkan kegunaan huruf katakana seperti menulis nama orang asing. Huruf katakana yang diberikan adalah sebagai berikut.

ア	イ	ウ	エ	オ	ガ	ギ	グ	ゲ	ゴ	キャ	キュ	キョ
A	I	U	E	O	GA	GI	GU	GE	GO	KYA	KYU	KYO
カ	キ	ク	ケ	コ	ザ	ジ	ズ	ゼ	ゾ	シャ	シュ	ショ
KA	KI	KU	KE	KO	ZA	JI	ZU	ZE	ZO	SHA	SHU	SHO
サ	シ	ス	セ	ソ	ダ	ヂ	ヅ	デ	ド	チャ	チュ	チョ
SA	SHI	SU	SE	SO	DA	JI	ZU	DE	DO	CHA	CHU	CHO
タ	チ	ツ	テ	ト	バ	ビ	ブ	ベ	ボ	ニャ	ニュ	ニョ

TA	CHI	TSU	TE	TO	BA	BI	BU	BE	BO	NYA	NYU	NYO
ナ	チ	ツ	テ	ト	バ	ビ	ブ	ベ	ボ	ヒヤ	ヒユ	ヒヨ
NA	NI	NU	NE	NO	PA	PI	PU	PE	PO	HYA	HYU	HYO
ハ	ヒ	フ	ヘ	ホ						ミヤ	ミユ	ミヨ
HA	HI	FU	HE	HO						MYA	MYU	MYO
マ	ミ	ム	メ	モ						リヤ	リュ	リヨ
MA	MI	MU	ME	MO						RYA	RYU	RYO
ヤ		ユ		ヨ						ギヤ	ギユ	ギヨ
YA		YU		YO						GYA	GYU	GYO
ラ	リ	ル	レ	ロ						ジャ	ジュ	ジョ
RA	RI	RU	RE	RO						JYA	JYU	JYO
ワ				ヲ						ビヤ	ビユ	ビヨ
WA				WO						BYA	BYU	BYO
ン										ピヤ	ピユ	ピヨ
N										PYA	PYU	PYO

Setelah tim memberikan materi huruf katakana tentang cara membaca dan konsep-konsep penting dalam membentuk huruf katakana, tim meminta peserta untuk menuliskan namanya masing-masing. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menulis namanya sendiri, terutama ketika tidak ada huruf katakana yang mewakilinya, seperti huruf ‘YE’ dan ‘WI’. Dalam hal seperti inilah tim berusaha membantu peserta mengatasi kesulitan dan memberikan solusinya.

Gambar 4.5 Praktik menulis nama dengan huruf katakana.



4. Pembelajaran Materi Pemberian Kartu Nama dan Sebutan Nama

Pascaberkenalan diri atau *jikoshoukai* kepada orang yang baru dikenalnya, biasanya orang Jepang tidak pernah lupa memberikan kartu nama (*meishi*) kepada orang yang baru dikenalnya tersebut. Atau, dalam istilahnya sering disebut *saling tukar kartu*

nama. Oleh karena itu, dalam materi tentang kartu nama, secara sederhana para peserta diajari cara bertukar kartu nama kepada lawan bicaranya yang baru dikenalnya. Dalam bertukar kartu nama, para peserta diberitahu agar tidak lupa menghadapkan identitas dirinya yang tertulis dalam kartu nama seperti nama, alamat, nomor telepon kepada lawan bicaranya agar ketika menerima kartu nama tersebut, lawan bicara yang diberi dapat segera membaca tanpa membalik posisi kartu nama yang diberikan. Dalam praktik sederhana ini, peserta hanya menuliskan nama masing-masing dengan huruf katakana yang telah diajarkan, kemudian praktik *jikoshoukai* dan tukar menukar kartu nama masing-masing.

Gambar 4.6 Praktik tukar kartu nama.



5. Pembelajaran Materi Negara dan Hitungan

Materi kelima yang diberikan adalah materi asal negara dan hitungan. Materi negara terdiri atas asal negara, kewarganegaraan, dan bahasa negara. Berikut contohnya.

どちらからですか。 ... インドネシアからです。

Dochira kara desuka. ... Indoneshia kara desu.

Dari mana asal Anda? ... Dari Indonesia.

Materi kedua yang diberikan pada pertemuan ini adalah materi tentang hitungan angka. Para peserta diperkenalkan cara penyebutan angka dalam bahasa Jepang meliputi hitungan satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan puluhan ribu. Konsep yang berbeda sedikit menjadi halangan para peserta dalam memahami materi ini. Namun setelah dilakukan beberapa kali praktik dan evaluasi, akhirnya peserta dapat menyebutkan nominal uang dalam bahasa Jepang. Berikut adalah materi angka yang diberikan.

1 = ICHI	6 = ROKU	12 = JUU NI
2 = NI	7 = NANA/ SHICHI	100 = HYAKU
3 = SAN	8 = HACHI	120 = HYAKU NI JUU
4 = SHI/YON	9 = KYUU	1000 = SEN
5 = GO	10 = JUU	10.000 = MAN
	11 = JUU ICHI	

Gambar 4.7 Tebak-tebakan angka.



6. Pembelajaran Materi Keluarga

Materi tentang keluarga (*kazoku*) adalah materi terakhir yang diajarkan dalam kegiatan pengabdian ini. Materi yang diajarkan berkaitan dengan kosakata anggota keluarga dalam bahasa Jepang. Kosakata tersebut antara lain: *otto*, *tsuma*, *chichi*, *haha*, *watashi*, *kodomo*, *ani*, *ane*, *otouto* dan *imouto*. Ragam kosakata tersebut merupakan ragam panggilan anggota untuk keluarga sendiri. Misalnya: *otto* digunakan untuk menyebut suami-sendiri, *tsuma* untuk menyebut istri-sendiri, *chichi* untuk menyebut ayah-sendiri, *haha* untuk menyebut ibu sendiri. Selanjutnya, *watashi* untuk menyebut ‘saya’, *kodomo* ‘anak’, *ani* sebagai sebutan kakak laki-laki-sendiri, *ane* untuk kakak perempuan-sendiri, *otouto* untuk adik laki-laki-sendiri dan *imouto* untuk adik perempuan-sendiri.

Di samping belajar mengenai kosakata anggota keluarga, para peserta diajari untuk dapat menyebut bilangan anggota keluarga, misalnya:

<i>hitori</i> : seorang	<i>gonin</i> : 5 orang
<i>futari</i> : 2 orang	<i>rokunin</i> : 6 orang
<i>sannin</i> : 3 orang	<i>shichi/nananin</i> : 7 orang
<i>yonin</i> : 4 orang	dst.

Agar dapat menyebut jumlah keluarga dan sebutan anggota keluarga di dalamnya, tim pengabdian memberikan ungkapan tanya seperti:

Kazoku wa nan nin desu ka?
 ‘Keluarganya ada berapa?’

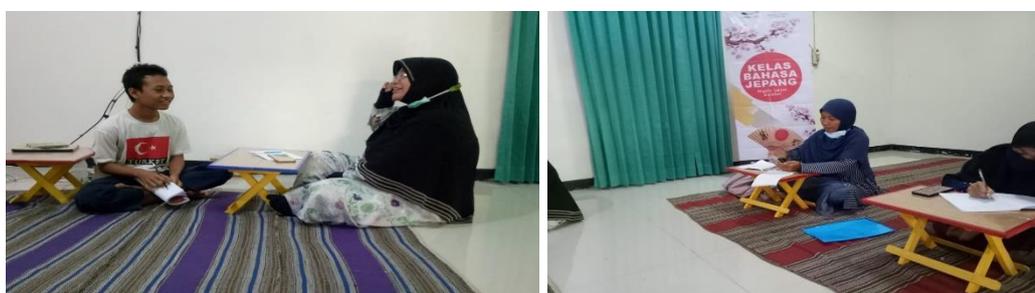
Setelah dapat menjelaskan dan menyebut jumlah keluarga masing-masing, para peserta juga berlatih menyebut nama-nama anggota keluarganya. Misalnya:

A: *Kazoku wa nan nin desu ka?*
'Keluarganya ada berapa?'

B: *San nin desu.*
'Tiga orang.'
Chichi to haha to watashi desu.
'Ayah, Ibu dan saya.'

Sebagai materi penutup, tim menjelaskan tentang penyebutan umur dalam bahasa Jepang yang masih digunakan dalam konteks umur anggota keluarga, berlatih mendengar tentang pekerjaan anggota keluarga dan tempat tinggalnya dalam *can do* 052-055.

Gambar 4.8 Praktik menyebut anggota keluarga dan mendengar soal *can do*.



4.2 Luaran yang Dicapai

Hasil luaran yang dicapai dari pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta dalam berbahasa Jepang bertambah dari yang tidak tahu menjadi tahu.
2. Kemampuan peserta dalam menjawab salam dalam bahasa Jepang bertambah.
3. Kemampuan peserta dalam memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang meningkat.
4. Kemampuan peserta dalam memahami perintah dasar dalam bahasa Jepang bertambah.
5. Kemampuan peserta dalam menjelaskan penyebutan angka dalam bahasa Jepang bertambah.
6. Kemampuan peserta dalam menjelaskan nama anggota keluarga dalam bahasa Jepang bertambah.
7. Laporan pengabdian masyarakat pelatihan dan pengajaran bahasa Jepang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pelatihan dan pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar dilaksanakan selama 6 kali tatap muka di Majelis Ta'lim An Na'fiah, Sukodono Sidoarjo. Dalam 6 kali tatap muka tersebut, materi yang telah diajarkan terdiri atas 2 tema, yakni tema 1 *Nihongo* dan tema 2 *Watashi*. Dalam tema 1 terdapat 2 bab yang diajarkan, yakni tentang *aisatsu* 'salam' ditambah dengan *jikoshoukai* 'perkenalan diri', pengenalan huruf *hiragana*, dan *katakana* untuk menulis nama sendiri dan *suuji* 'hitungan angka' di bab 1. Selanjutnya, di bab 2 diajarkan tentang bagaimana menggunakan ungkapan perintah sederhana di dalam kelas, mengenal negara atau *kuni* serta pengetahuan tentang kehidupan dan kebudayaan tentang bagaimana memanggil teman, atasan dan anak juga diajarkan tim.

Selanjutnya, di tema 2 *Watashi* terdapat 2 tema yang diajarkan yakni, tentang perkenalan diri secara sederhana (*jikoshoukai*) yang sempat diulas di tema 1, ditambah dengan profesi/pekerjaan (*shigoto*). Lalu, pengenalan bagian-bagian kartu nama di bab 3. Terakhir, di bab 4, tim telah mengajarkan bagaimana bercerita mengenai keluarga (*kazoku*) dalam bahasa Jepang kepada orang lain.

5.2 Saran

Pengabdian pada masyarakat tim Universitas Dr. Soetomo berupa pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar di Majelis Ta'lim An Na'fiah, Sukodono dapat dikategorikan berhasil dengan kategori baik. Keberhasilan ini terutama ditunjang dengan pendekatan humanis pengajar dan substansi isi buku yang banyak dilengkapi dengan gambar, sehingga mudah diterima oleh para peserta pelatihan. Selain mengajarkan bahasa Jepang, kemudahan penerimaan juga disebabkan oleh motivasi belajar siswa dan juga pengalaman pengetahuan tim pengabdian dalam menjelaskan pengetahuan budaya di sela-sela mengajar sesuai dengan tema tiap pertemuan. Walau demikian, hal yang menjadi evaluasi adalah pengajaran masih belum dapat mencapai target hingga bab terakhir, minimal bab 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, T. 2000. *Pelajaran Bahasa Jepang 日本語学習書*. Kursus Bahasa Jepang Evergreen.
- Rakian, Sandra. (2018). Pelatihan Percakapan Bahasa Jepang Praktis bagi Generasi Muda di Desa Passo Kecamatan Kakas. *ABDIMAS JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, Vol. 11 No. 1, 2018, pp. 57-62. DOI: 10.36412/abdimas.v11i1.551
- Ramli, Murni. 2008. *Menjadi Orang Berkarakter dan Berbudaya di Jepang*. Yogyakarta: Manggar Media.
- Sudrajat, Jajat dan Sandra Rakian. (2020). Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Percakapan Bahasa Jepang bagi Generasi Muda di Paniki Dua Manado. *ABDIMAS JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, Vol. 13 No. 1, 2020, pp. 17-26. DOI: 10.36412/abdimas.v13i1.2143
- The Japan Foundation. 2016. *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang Pemula A1 Aktivitas かつどう*. Jakarta: Kesaint Blanc Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kesepakatan Kerjasama dengan Mitra



**YAYASAN PENDIDIKAN
CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO**
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Semolowaru 84 Surabaya, 60118 Telp. (031) 5925970, 5924452, Fax. (031) 5938935
website: www.unitomo.ac.id Email: Lppm@unitomo.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEPAKATAN KERJASAMA MELAKSANAKAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama | : Emohi Rino Lalilatul Kodar, S.T. |
| 2. Jabatan | : Ketua Yayasan Majelis Taklim An Nafi'ah |
| 3. Alamat Rumah | : Taman Suko Asri Blok i No. 14, Suko, Sukodono,
Kabupaten Sidoarjo. |

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan Universitas Dr. Soetomo serta mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian "Pengajaran Bahasa Jepang Dasar" di Majelis Taklim An Nafi'ah, Taman Suko Asri Blok CC No. 1C, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dimaksud adalah:

Nama	: Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP/NPK	: 11.01.1.401
Jabatan /Golongan	: Lektor/III A
Jurusan/Fakultas	: Sastra Jepang/Sastra
Perguruan Tinggi	: Universitas Dr. Soetomo

Surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Yayasan Majelis Taklim An Nafi'ah

Ketua Pelaksana

Emohi Rino Lalilatul Kodar, S.T.

Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.
NPP. 11.01.1.401

Lampiran 2. Gambaran IPTEK



aisatsu (sapaan dalam bahasa Jepang)



jikoshoukai (perkenalan diri)

ひらがな hiragana	いち、に、さん	カタカナ katakana	イチ、ニ、サン
漢字 kanji	一、二、三	すうじ suuji	1、2、3
ローマじ roomaji	ichi, ni, san		

katakana to suuji (huruf katakana dan angka)

2 きいて ください
Kiite kudasai

1 015

1 きいて ください。
Kiite kudasai.

2 2 かいて ください。
Kaite kudasai.

3 3 よんで ください。
Yonde kudasai.

4 4 3ページを あけて ください。
San-peeji o akete kudasai.

5 5 いって ください。
Itte kudasai.

6 6 みて ください。
Mite kudasai.

7 7 ペアで はなして ください。
Pea de hanashite kudasai.

instruksi sederhana dalam bahasa Jepang

1 若葉市役所
市民・スポーツ課

竹田 仁志
Takeda Hitoshi

〒949-3521 新潟県若葉市大橋 1-25-3
電話 0256-89-18XX
FAX 0256-89-28XX
ホームページ <http://wakaba-city.go.jp>

3 **ABC** Japanese School **ABC日本語学院**

講師 山田 有三
Instructor Yamada Yuzo

〒530-0014
大阪市北区池田町1-25-303 TEL/FAX(06)6371-55XX
E-mail: yamada@abc-school.co.jp <http://www.abc-school.co.jp>

meishi (kartu nama)

わたしの かぞく
Watashi no kazoku

おっと otto

つま tsuma

ちち chichi

はは haha

わたし watashi

こども kodomo

あに ani

あね ane

おとうと ototo

いもうと imoto

kazoku (keluarga)

Lampiran 3. Peta Lokasi Wilayah Mitra

